

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan diantara para tujuh mufasir dalam menafsirkan al-Qur`ān surat al-Hujurāt ayat 10-13.

Persamaannya adalah:

1. Menafsirkan tentang akhlak muslim terhadap sesama muslim
2. Menjelaskan tentang dosa dari saling mengolok-olok, menghina, berbuat ghibah atau menggunjing.
3. Hadits yang dipakai dalam penjelasan setiap ayat sama.

Sedangkan perbedaannya antara lain:

1. Tafsir al-Misbah lebih menafsirkan secara perkata, disetiap akhir ayat, penafsirannya diakhiri dengan hadits nabi.
2. Adapun tafsir al-maraghi dan tafsir al-Munir dimulai dengan penjelasan kata-kata yang sulit kemudian dicantumkan pengertian umum ayat tersebut dan adanya penjelasan.
3. Tafsir an-Nur lebih terlihat seperti ringkasan tafsir al-Maraghi.

Surat al-Hujurāt ayat 10-13 memiliki kandungan tentang materi akhlak sebagai berikut:

1. Saling menghormati sesama kaum Muslimin,
2. Taubat
3. Husnūdan

4. Menjauhi gibah
5. Persamaan derajat
6. Ukhuwah islamiyah

Adapun metode yang dapat dilakukan pembinaan akhlak terhadap remaja antara lain:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan metode yang sangat tepat untuk membina akhlak seorang anak. Dalam pelaksanaan pendidikan, siapapun pendidiknya seharusnya memberikan contoh terbaik untuk diikuti oleh anaknya. Hal ini terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Untuk itulah Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai uswah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan disamping digunakan dalam membina akhlak, juga dapat digunakan pada masalah-masalah pembiasaan yang menyangkut ibadah. Oleh karena itu, Rasulullah mengisyaratkan dalam sebuah hadisnya tentang perlunya metode pembiasaan dalam proses pendidikan yang berbunyi: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan antara mereka ketika tidur” (HR. al-Hakim dan Abu Daud Ibnu Amr bin Ash ra. dari Rasulullah saw).

3. Nasihat

Metode ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

#### 4. Perhatian.

Yang dimaksud perhatian dalam konsep ini adalah mencurahkan, memperhatikan serta mengikuti perkembangan aqidah, akhlak serta sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.

### **B. Rekomendasi**

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengedepankan sisi ibadah saja, lebih dari itu, adalah aspek muamalah. Oleh karenanya, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung pembentukan pribadi Muslim yang tangguh (pemeluk agama yang taat) dengan berpedoman kepada al-Qur'ān.

Pribadi remaja islam tersebut sangat tergantung kepada tekad, semangat dan kinerja para pendidik agama Islam itu sendiri, baik guru maupun orang tua, karena hanya dengan tekad dan semangat yang kuatlah akan menunjang serta mendorong tercapainya hasil yang sempurna. Untuk guru tentunya hal ini harus didasari oleh kemampuan-kemampuan dasar sebagai pekerja profesional. Sehingga secara terpadu dapat mewujudkan tujuan pendidikan (Islam) seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka penanaman pendidikan akhlak pada remaja harus diterapkan dengan menggunakan metode yang tepat. Adapun metode pendidikan akhlak yang meliputi menghormati sesama

muslimin dapat disampaikan dengan metode keteladanan, metode nasihat, metode kisah dan metode perhatian. Pendidikan taubat dapat dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian nasihat (ceramah). Pendidikan husnuḍḍan dapat dilakukan dengan metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan. Pendidikan persamaan derajat dapat dilakukan dengan ceramah, nasihat, dan keteladanan.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan dapat digunakan metode-metode lain sebagai penerapannya. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik hendaknya menggunakan beberapa metode, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Tentunya peranan orang tua sebagai pendidik utama tidaklah kalah pentingnya dalam mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, perhatian keluarga terhadap anaknya dalam mempelajari al-Qur'an termasuk memahami kandungannya harus ditanamkan sejak dini, walaupun dalam ukuran yang sangat sederhana (sesuai dengan kemampuan berfikir anak). Sehingga nilai al-Qur'an yang agung dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.